

Kinerja Arus Kas terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Daily Needs yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hariany Idris*[✉]

Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laporan arus kas terhadap fluktuasi harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*, dengan jenis data *time series*, serta menggunakan teknik analisis regresi, korelasi, dan uji-t. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal. Data dalam penelitian ini adalah laporan arus kas selama lima tahun (2012-2016), serta data harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas dan pada hari publikasi laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan setiap terjadi peningkatan saldo kas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,079%. Selanjutnya, hubungan yang kuat antara laporan arus kas dengan fluktuasi harga saham. Hasil Uji-t menunjukkan hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan diterima dan disimpulkan bahwa laporan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Kata Kunci: *arus kas; daily needs; harga saham*

Abstract

This research aims to determine the magnitude of the influence of cash flow reports on share price fluctuations at PT Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses an *ex-post facto* approach, with *time series* data, and uses regression, correlation and t-test analysis techniques. This research is causal research. The data in this research are cash flow reports for five years (2012-2016), as well as share price data the day before the publication of the cash flow report and on the day of publication of the cash flow report of PT Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research results show that every 1% increase in cash balances will cause a decrease in share prices of 0.079%. Furthermore, there is a strong relationship between cash flow reports and share price fluctuations. The t-test results show that the proposed research hypothesis is accepted and it is concluded that cash flow reports have a significant effect on share price fluctuations.

Keywords: *cash flow; daily needs; stock price*

Copyright (c) 2024 Hariany Idris

✉ Corresponding author :

Email Address : hariany.idris@unm.ac.id (Jl. Raya Pendidikan No.1 Kampus UNM Gunung Sari)

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wahana penyalur dana dari pemodal (pihak yang berkelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) secara efisien. Tanpa ada pasar modal maka akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang. Akibatnya, perusahaan akan menanggung biaya capital yang lebih tinggi bahkan mengurangi kegiatan usahanya. Selain itu melalui mekanisme pasar modal, pengalokasian dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif dapat terlaksana. Dengan demikian pasar modal juga berfungsi mengalokasikan dana secara optimal.

Pemodal dalam melakukan investasi memerlukan wahana yang memungkinkannya dapat dengan mudah memilih berbagai alternatif asset yang sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya perusahaan juga memerlukan wahana yang membuatnya dapat dengan mudah memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

Salah satu produk yang paling populer diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham yang merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang go public untuk menarik dana dari masyarakat. Para pemegang saham akan memperoleh keuntungan berupa bunga (dividen) dan selisih antara harga pasar dan harga buku. Harga pasar surat berharga terutama saham sangat fluktuatif. Terbukti bahwa harga saham suatu perusahaan dapat berubah setiap hari bahkan setiap waktu. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penting yang memicu fluktuasi harga saham adalah informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Sesuai ketentuan pasar modal, setiap emiten wajib mempublikasikan laporan keuangan kepada publik sebagai bagian dari keterbukaan informasi. Laporan keuangan menjadi alat bantu bagi pemodal sebagai sarana pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan publik memiliki fungsi strategis sebagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas empat bagian yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, yang dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber kas dan kemana penggunaannya. Laporan arus kas memaparkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas berbeda dengan laporan laba rugi yang pada umumnya digunakan oleh para investor sebagai parameter kinerja perusahaan, bahkan beberapa peneliti telah menyatakan kritik terhadap laba bersih. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Genty, dkk (1985) dalam Tandelilin (2001: 195) menyatakan bahwa: "informasi aliran kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan dimasa yang akan datang". Dengan demikian, semakin bagus kondisi keuangan perusahaan maka kemungkinan para investor juga akan semakin tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Selanjutnya akan berlaku hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin tinggi permintaan maka harga saham juga akan semakin tinggi.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. PT Unilever Indonesia Tbk bergerak dibidang industri manufaktur dengan memproduksi barang-barang kosmetik seperti pembersih muka, shampoo, sabun mandi, pasta gigi, dll serta barang-barang kebutuhan rumah tangga lainnya yang merupakan barang kebutuhan masyarakat sehari-hari. PT Unilever Indonesia Tbk termasuk salah satu perusahaan raksasa dunia yang harga sahamnya tergolong tinggi dan fluktuatif dibandingkan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama. Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji fluktuasi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari laporan keuangan terkhusus pada laporan arus kas karena arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan dimasa yang akan datang sehingga pemodal merasa tertarik untuk menanamkan modalnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*, dengan jenis data *time series*, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan khususnya laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2012-2016), serta data harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh melalui laporan *Indonesia Stock Exchange Statistic (IDX Statistic)* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut masing-masing diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Berdasarkan laporan arus kas kemudian dilakukan analisis perubahan kas antara kas awal periode dengan kas akhir periode, sedangkan fluktuasi harga saham dianalisis dengan membandingkan perubahan harga saham sehari sebelum diterbitkannya laporan arus kas (P_{t-1}) dengan harga saham pada hari diterbitkannya laporan arus kas (P_t). Dari analisis tersebut kemudian dilakukan analisis statistik yakni regresi, korelasi dan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan laporan arus kas terhadap fluktuasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perubahan Saldo Kas terhadap Perubahan Harga Saham

Untuk melihat pengaruh perubahan saldo kas terhadap perubahan harga saham maka berikut ini disajikan data kedua variabel:

Tabel 1. Saldo Kas dan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Thn	Saldo kas		Perubahan	Harga Saham		Perubahan	Hubungan
	C_a	C_{a-1}		P_{t-1}	P_t		
2002	1.105.735	1.388.225	Naik	18.200	18.000	Turun	Negatif
2003	1.388.225	1.136.579	Turun	3.400	3.550	Naik	Negatif
2004	1.136.579	784.455	Turun	3.550	3.850	Naik	Negatif
2005	784.455	705.369	Turun	4.275	4.250	Turun	Positif
2006	705.369	1.104.379	Naik	5.600	5.700	Naik	Positif

B

Sumber : Hasil pengolahan Data

Tabel tersebut menjelaskan bahwa harga saham ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan, begitu pula dengan saldo kas ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif maupun negatif antara perubahan saldo kas dengan perubahan harga saham. Hubungan yang bersifat positif menunjukkan hubungan yang sejalan antara perubahan saldo kas dengan perubahan harga saham yang berarti bahwa apabila saldo kas mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami peningkatan. Hal ini seperti yang terjadi pada tahun 2016. Demikian juga sebaliknya, apabila saldo kas mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2015.

Hubungan yang negatif menunjukkan hubungan yang bertolak belakang antara perubahan saldo kas dengan perubahan harga saham yang berarti bahwa apabila saldo kas mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, hal ini sebagaimana yang terjadi pada tahun 2012, sebaliknya apabila saldo kas mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebagaimana yang terjadi pada tahun 2013 serta tahun 2014.

2. Analisis Data

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam satu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kas. Untuk melihat perubahan kas antara saldo kas awal periode dengan saldo kas akhir periode digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta C = C_a - C_{a-1} \quad \text{atau} \quad \% \Delta C = \frac{C_a - C_{a+1}}{C_{a+1}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan perubahan kas berikut:

$$\text{Tahun 2012: Rp 1.388.225 - Rp 1.105.735} = \text{Rp 282.490}$$

$$\frac{\text{Rp1.388.225} - \text{Rp1.105.735}}{\text{Rp1.105.735}} \times 100\% = 25,54\%$$

$$\text{Tahun 2013: Rp 1.136.579 - Rp 1.388.225} = \text{Rp 251.646}$$

$$\frac{\text{Rp1.136.579} - \text{Rp1.388.225}}{\text{Rp1.388.225}} \times 100\% = -18,12\%$$

$$\text{Tahun 2014: Rp 784.455 - Rp 1.136.579} = - \text{Rp 352.124}$$

$$\frac{\text{Rp784.455} - \text{Rp1.136.579}}{\text{Rp1.136.579}} \times 100\% = -30,98\%$$

Tahun 2015: Rp 705.369 – Rp 784.455 = - Rp 79.086

$$\frac{Rp705.369 - Rp784.455}{Rp784.455} \times 100\% = -10,08\%$$

Tahun 2016: Rp 1.014.379 – Rp 705.369 = Rp 309.010

$$\frac{Rp1.014.379 - Rp705.369}{Rp705.369} \times 100\% = 43,80\%$$

Hasil perhitungan perubahan kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perubahan saldo kas PT Unilever Indonesia Tbk (2002-2006)

Tahun	Saldo kas (Jutaan Rupiah)		$\Delta C(\text{Rp})$	$\Delta C(\%)$
	C_a	C_{a-1}		
2002	1.105.735	1.388.225	282.490	25,54
2003	1.388.225	1.136.579	-251.646	-18,12
2004	1.136.579	784.455	-352.124	-30,98
2005	784.455	705.369	-79.086	-10,08
2006	705.369	1.014.379	309.010	43,80

Tabel tersebut di atas menjelaskan saldo kas pada akhir periode selama lima periode (2012-2016) ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan dibandingkan saldo kas pada akhir periode. Penurunan saldo kas tersebut ditunjukkan pada angka yang negatif, sedangkan angka yang positif menunjukkan peningkatan pada saldo kas akhir periode dari saldo kas awal periode. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2012 terjadi peningkatan saldo kas akhir periode dari saldo kas pada awal periode yaitu sebesar Rp282.490 atau sebesar 25,54%. Sebaliknya, untuk tahun 2013 saldo kas akhir periode mengalami penurunan dari saldo kas awal periode yaitu sebesar Rp 251.646 atau sebesar 18,12%. Selanjutnya untuk tahun 2004 kembali terjadi penurunan saldo kas akhir periode dari saldo kas awal periode yaitu sebesar Rp352.124 atau sebesar Rp30,98%. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2015, dimana saldo kas akhir periode kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 79.086 atau sebesar 10,08%. Sebaliknya, tahun 2016 saldo kas akhir periode menunjukkan peningkatan dari saldo kas awal periode yaitu sebesar Rp309.010 atau sebesar 43,80%.

Perubahan Harga Saham

Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham adalah adanya publikasi laporan arus kas. Hal ini terbukti dari data yang dikumpulkan bahwa harga saham cenderung berfluktuasi seiring adanya publikasi laporan arus kas. Untuk melakukan analisis fluktuasi harga saham digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003: 110) sebagai berikut:

$$\Delta P = P_t - P_{t-1} \quad \text{atau} \quad \% \Delta P = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, berikut ini perhitungan perubahan harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas dan pada hari publikasi laporan arus kas selama lima tahun (2002-2006):

$$\text{Tahun 2002: Rp 18.000 - Rp 18.200} = \text{Rp -200}$$

$$\frac{\text{Rp}18.000,00 - \text{Rp}18.200,00}{\text{Rp}18.200,00} \times 100\% = -1,09\%$$

$$\text{Tahun 2003: Rp 3.550 - Rp 3.400} = \text{Rp 150}$$

$$\frac{\text{Rp}3.550,00 - \text{Rp}3.400}{\text{Rp}3.400,00} \times 100\% = 4,41\%$$

$$\text{Tahun 2004: Rp 3.850 - Rp 3.550} = \text{Rp 300}$$

$$\frac{\text{Rp}3.850,00 - 3.550,00}{\text{Rp}3.550,00} \times 100\% = 8,45\%$$

$$\text{Tahun 2005: Rp 4.250 - Rp 4.275} = - \text{Rp 25}$$

$$\frac{\text{Rp}4.250,00 - \text{Rp}4.275,00}{\text{Rp}4.275,00} \times 100\% = -0,58\%$$

$$\text{Tahun 2006: Rp 5.700 - Rp 5.600} = \text{Rp 100}$$

$$\frac{Rp5.700,00 - Rp5.600,00}{Rp5.600,00} \times 100\% = 1,78\%$$

Hasil perhitungan perubahan harga saham dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perubahan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI)

Tahun	Harga Saham (Rp)		$\Delta P(\text{Rp})$	$\Delta P(\%)$
	(Pt)	(Pt-1)		
2012	18.000,00	18.200,00	-200	-1,09
2013	3.550,00	3.400,00	150	4,41
2014	3.850,00	3.550,00	300	8,45
2015	4.250,00	4.275,00	-25	-0,58
2016	5.700,00	5.600,00	100	1,78

Sumber: PIPM dan Hasil Olah Data

Tabel di atas menjelaskan harga saham pada hari publikasi laporan arus kas cenderung mengalami perubahan dibandingkan harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas. Adanya perubahan harga saham pada hari publikasi laporan arus kas menunjukkan adanya respon dari para investor terhadap informasi pada laporan arus kas yang dipublikasikan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan. Angka positif menunjukkan peningkatan harga saham pada hari publikasi laporan arus kas dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas, sedangkan angka yang negatif menunjukkan penurunan harga saham pada hari publikasi laporan arus kas dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas. Hal ini terlihat bahwa tahun 2012 harga saham pada hari publikasi laporan arus kas mengalami penurunan dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas yaitu sebesar Rp200 atau 1,09%. Sebaliknya tahun 2013, harga saham pada hari publikasi laporan arus kas mengalami peningkatan dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas yaitu sebesar Rp150 atau 4,41%. Demikian juga pada tahun 2014, harga saham pada hari publikasi laporan arus kas kembali mengalami peningkatan dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas yaitu sebesar Rp300 atau 8,45%. Selanjutnya tahun 2015, harga saham pada hari publikasi laporan arus kas mengalami penurunan dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas yaitu sebesar Rp25 atau 0,58%. Sebaliknya, tahun 2016 harga saham pada hari publikasi laporan arus kas mengalami peningkatan dari harga saham sehari sebelum publikasi laporan arus kas yaitu sebesar Rp100 atau 1,78%.

Pengaruh perubahan Saldo Kas terhadap Fluktuasi Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Untuk melakukan analisis pengaruh laporan arus kas terhadap fluktuasi harga saham, maka berikut ini disajikan data variabel penelitian.

Tabel 4. Pengaruh Perubahan Saldo Kas terhadap Perubahan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	$\Delta C(\%)$	$\Delta P(\%)$
	25,54	-1,09
2012	-18,12	4,41
2013	-30,98	8,45
2014	-10,08	-0,58
2015	43,80	1,78
2016	$\Delta C(\%)$	$\Delta P(\%)$

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas menjelaskan bahwa saldo kas PT Unilever Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan, sedangkan harga saham cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat bahwa perubahan saldo kas dengan perubahan harga saham ada yang sejalan dan ada yang bertolak belakang. Hal ini disebabkan adanya respon yang berbeda dari para investor terhadap harga saham. Respon para investor tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif. Respon yang positif dari para investor akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, sedangkan respon yang negatif akan menyebabkan penurunan harga saham.

Hal ini membuktikan bahwa peningkatan saldo kas tidak selamanya menimbulkan respon yang positif dari para investor terhadap harga saham, sebaliknya penurunan saldo kas juga tidak selamanya menimbulkan respon yang negatif dari para investor terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena sifat dari kas itu sendiri, sebagaimana kita ketahui bahwa jumlah kas yang terlalu tinggi akan menyebabkan adanya kas yang menganggur yang apabila kas tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan usaha kemungkinan akan memberikan keuntungan dibandingkan apabila kas tersebut hanya disimpan sebagai persediaan kas. Sebaliknya, jika saldo kas terlalu kecil maka akan terjadi *over investmen* yang juga berpengaruh buruk terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Dengan demikian bahwa secara kuantitatif dijelaskan bahwa tahun 2012 saldo kas perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,54%, sedangkan harga saham mengalami penurunan 1,09%. Hal ini menunjukkan adanya respon yang negatif dari para investor meskipun saldo kas mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk tahun 2013, saldo kas menunjukkan penurunan yaitu sebesar 18,12%, sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 4,41%, hal ini menunjukkan adanya respon yang positif dari para investor meskipun saldo kas menunjukkan penurunan. Demikian pula yang terjadi pada tahun 2014, dimana saldo kas menunjukkan penurunan yang tajam yaitu sebesar 30,98%, sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 8,45%. Hal ini kembali menunjukkan respon yang positif dari para investor terhadap penurunan saldo kas tersebut. Selanjutnya tahun 2005, saldo kas kembali menunjukkan penurunan yaitu sebesar 10,08% dimana penurunan tersebut merupakan penurunan terendah dibandingkan penurunan saldo kas yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya (2013 dan 2014). Hal ini menunjukkan respon yang negatif dari para investor terhadap penurunan saldo kas tersebut

sehingga menyebabkan penurunan harga saham yaitu sebesar 0,58% yang juga merupakan penurunan harga yang rendah dibandingkan penurunan harga saham yang terjadi sebelumnya yaitu pada tahun 2012. Selanjutnya tahun 2006 menunjukkan adanya peningkatan saldo kas yang cukup besar yaitu sebesar 43,80%, yang diikuti oleh peningkatan harga saham yaitu sebesar 1,78%. Hal ini berarti bahwa para investor memberikan respon yang positif terhadap peningkatan saldo kas tersebut.

Dari tabel tersebut selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan menggunakan Program SPSS for Windows Versi 12, dengan hasil sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear sederhana yaitu: $\hat{Y} = 2,755 - 0,079X$. Hal ini menunjukkan pengaruh yang negatif antara perubahan kas dengan perubahan harga saham, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan saldo kas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,079%. Sedangkan angka 2,755 merupakan angka konstanta yang menunjukkan perubahan harga saham tanpa memperhatikan perubahan kas.
2. Nilai koefisien korelasi yaitu $r = 0,632$ atau 63,2%. Hal ini menunjukkan hubungan perubahan saldo kas dengan fluktuasi harga saham. Menurut Sugiyono (2007:216) nilai 0,632 atau 63,2% menunjukkan hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara perubahan saldo kas dengan perubahan harga saham memiliki hubungan yang kuat.
3. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,399 atau 39,9% menunjukkan bahwa 39,9% perubahan harga saham disebabkan oleh perubahan saldo kas, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 60,1% disebabkan oleh faktor lain.
4. Untuk menguji hipotesis, diperoleh nilai uji-t yaitu $t^{hitung} = -1,412$. sedangkan nilai $t^{tabel} = 3,182$. Dengan demikian, nilai $t^{hitung} \leq t^{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 (hipotesis penelitian) dinyatakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi harga pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai $t^{tabel} = 3,182$ diperoleh dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t pada taraf kepercayaan 0,05 atau 95 % pada kolom ke-3 ($dk=n-2=5 - 2 = 3$).

SIMPULAN

Hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 2,755 - 0,079X$, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan saldo kas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,079%. Sedangkan angka 2,755 merupakan angka konstanta perubahan harga saham tanpa memperhatikan nilai perubahan saldo kas. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yaitu $r = 0,632$ menunjukkan hubungan yang kuat antara laporan arus kas dengan fluktuasi harga saham, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,399 atau 39,9% yang berarti 39,9% perubahan harga saham dipengaruhi oleh perubahan kas, sedangkan selebihnya 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji-t diperoleh nilai $t^{hitung} = -1,412$, sedangkan nilai $t^{tabel} = 3,182$. Dengan demikian, nilai $t^{hitung} \leq t^{tabel}$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan

dinyatakan diterima dan dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Referensi :

- Ali, Arifin. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi keTujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, Tjipto dan Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT BEI.
- Dyckman, Ronald E Dukes. 2000. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Fraser, Lyn M. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks.
- Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harianto, Farid dan Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keEmpat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia Stock Exchange Statistic (IDX Statistic). 2002-2007. *Paket Kegiatan Pengenalan Pasar Modal dan Bursa Efek*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J Weygant. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar -Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyan, Wild K dan Robert Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALVABETA.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Manajemen Ratios*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.